

## PENGUNAAN BENDA-BENDA KELAS SEBAGAI PUSAT VISUAL PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB DENGAN METODE LANGSUNG

Fatimah<sup>1</sup>, Eka Nurul Fadilah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Arab, STIT Hidayatunnajah Bekasi  
e-mail: mahirayy22@gmail.com<sup>1</sup> e-mail: ekanurulfadilah1207@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini berlatar belakang pada rendahnya penguasaan *mufradat* (kosakata) Bahasa Arab siswa kelas I SD yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya dukungan media visual, sehingga keterampilan berbahasa siswa tidak berkembang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan *mufradat* siswa melalui penerapan Metode Langsung (*tarīqah mubāsyarah*) dengan memanfaatkan benda-benda konkret di lingkungan kelas sebagai media visual pembelajaran yang kontekstual. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif model Kemmis & McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus tindakan pada 19 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui tes lisan dan tertulis, observasi, serta wawancara. Hasil utama penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dan konsisten dari tahap pra siklus hingga siklus II. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan signifikan setelah perlakuan metode. Peningkatan ini didukung oleh temuan kualitatif bahwa siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu mengaitkan lafaz dengan makna secara langsung, yang berdampak pada pelafalan yang lebih tepat dan retensi kosakata yang lebih kuat. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penerapan Metode Langsung berbasis benda konkret terbukti efektif dalam memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar *mufradat* Bahasa Arab siswa.

**Kata Kunci:** Metode Langsung, *Mufradat*, Benda Konkret, Bahasa Arab, PTK.

### Abstract

This classroom action research (CAR) is based on the low mastery of Arabic vocabulary among first-grade elementary school students, which is caused by monotonous learning methods and a lack of visual media support, resulting in students' language skills not developing optimally. This study aims to improve students' vocabulary mastery through the application of the Direct Method (*tarīqah mubāsyarah*) by utilizing concrete objects in the classroom environment as contextual visual learning media. The method used was Kemmis & McTaggart's collaborative classroom action research (CAR), which was carried out in two action cycles with 19 students. Data collection was conducted through oral and written tests, observations, and interviews. The main results of the study showed a very significant and consistent improvement from the pre-cycle stage to cycle II. The average student scores increased significantly after the method was applied. This improvement was supported by qualitative findings that students became more active, enthusiastic, and able to directly associate words with their meanings, which resulted in more accurate pronunciation and stronger vocabulary retention. Thus, it can be concluded that the application of the Direct Method based on concrete objects is proven to be effective in improving the process and enhancing the learning outcomes of Arabic vocabulary for students.

**Keywords:** Direct Method, Vocabulary, Concrete Objects, Arabic Language, Action Research.

---

## 1. PENDAHULUAN

Penguasaan *mufradat* (kosakata) merupakan aspek yang paling mendasar dalam pembelajaran Bahasa Arab. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, keterampilan berbahasa seperti *istima'* (menyimak), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis) tidak akan berkembang secara optimal [1] [2], [3]. Oleh karena itu, penguasaan *mufradat* seyogianya menjadi fokus utama dalam pembelajaran Bahasa Arab pada tingkat dasar. Proses pembelajaran kosakata idealnya berlangsung secara aktif, bermakna, dan menyenangkan, agar peserta didik tidak hanya menghafal kata secara mekanis, tetapi juga memahami makna serta konteks penggunaannya [4], [5] [6]. Dalam penelitian [7] dan [8], [9] menegaskan bahwa keberhasilan penguasaan *mufradat* sangat dipengaruhi oleh perancangan yang tepat terhadap materi, metode, teknik, media, dan evaluasi pembelajaran yang digunakan. Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pembelajaran Bahasa Arab

di sekolah yang menjadi objek penelitian ini, sehingga berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa penguasaan kosakata siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu mengingat maupun memahami arti kosakata yang telah diajarkan, bahkan untuk kosakata sederhana yang berkaitan dengan benda-benda di sekitar mereka. Selain itu, kurangnya variasi dalam media pembelajaran mengakibatkan penyampaian materi seringkali hanya disampaikan secara lisan, tanpa adanya dukungan visual atau interaktif yang dapat memfasilitasi pemahaman dan retensi kosakata baru [10]. Akibatnya, siswa sering merasa jenuh dan kurang termotivasi dalam belajar bahasa Arab, yang menghambat kemampuan mereka untuk memahami pelajaran dan menguasai kosakata secara efektif [11].

Permasalahan ini menunjukkan bahwa tantangan dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* tidak hanya dialami oleh siswa, tetapi juga oleh guru. Guru seringkali menghadapi situasi pembelajaran yang monoton dan kurang efektif, sehingga keterlibatan aktif siswa belum optimal. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar, mendorong keaktifan, serta membantu siswa mengingat kosakata melalui pengalaman belajar yang nyata dan menyenangkan. Penelitian dari [12] menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang dalam mempelajari Bahasa Arab, sebagaimana bahasa asing lainnya, dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain bakat, intelegensi, minat dan motivasi, metode belajar, serta peran guru dan lingkungan. Sejalan dengan itu, [13] dalam penelitiannya menyebutkan bahwa di antara faktor-faktor tersebut, metode belajar memperoleh perhatian khusus dari para ahli bahasa yang terus berupaya merumuskan teknik pembelajaran yang efektif dan aplikatif.

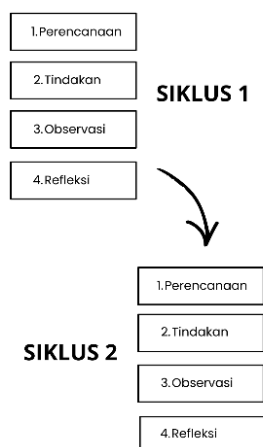
Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Metode Langsung (Direct Method)*. Metode ini lahir sebagai reaksi terhadap *Metode Qawaid-Terjemah* yang dianggap memperlakukan bahasa sebagai sistem yang statis dan tidak hidup [13]. Krashen dalam [14] menjelaskan bahwa metode yang dikembangkan oleh Berlitz di Jerman ini didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran bahasa kedua seharusnya menyerupai proses pemerolehan bahasa pertama. Metode ini menekankan keterampilan berbicara (*kalam*) melalui interaksi lisan yang aktif, penggunaan bahasa secara spontan, serta penghindaran terhadap penerjemahan dan analisis gramatikal yang kaku. Dalam praktiknya, pengajaran dikaitkan langsung dengan objek, gambar, ilustrasi, atau permainan peran. Peserta didik tidak diwajibkan menghafal rumus, melainkan dilatih secara langsung untuk berkomunikasi menggunakan bahasa target, meskipun pada tahap awal masih terdapat kesalahan [15]. Berdasarkan uraian tersebut, penerapan *Metode Langsung* dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif, karena menekankan keterlibatan aktif siswa, pembelajaran kontekstual melalui objek dan gambar, serta praktik berbahasa secara langsung tanpa bergantung pada terjemahan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan *mufradat* siswa melalui penerapan *Metode Langsung* dengan memanfaatkan benda-benda di kelas sebagai media visual yang konkret dan kontekstual.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilaksanakan melalui pemberian tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional [16]. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah memecahkan permasalahan nyata yang muncul dalam proses pembelajaran serta menemukan solusi yang tepat melalui tindakan terencana yang dilakukan secara berulang. PTK juga bertujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, baik dari sisi aktivitas siswa, efektivitas metode yang digunakan, maupun profesionalitas guru [16].

Model PTK yang digunakan mengacu pada Kemmis & McTaggart, yang terdiri atas empat tahap: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Dalam pelaksanaan tindakan, guru Bahasa Arab berperan sebagai pelaksana utama pembelajaran, sementara peneliti bertindak sebagai mitra pengamat yang melakukan pencatatan proses, observasi aktivitas siswa, wawancara, serta dokumentasi selama penelitian berlangsung. Adapun prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

**Gambar 1.** Siklus PTK menurut Kemmis & McTaggart



Penelitian terdiri atas satu pra-siklus dan dua siklus tindakan. Pada pra-siklus, peserta didik belum mendapatkan perlakuan menggunakan Metode Langsung; data awal diperoleh melalui wawancara guru dan observasi kondisi pembelajaran. Pada siklus I, tindakan dilakukan dengan memperkenalkan mufradat menggunakan benda konkret secara langsung, dan evaluasi dilakukan melalui tes lisan untuk melihat kemampuan spontan siswa. Pada siklus II, tindakan diperbaiki dengan penambahan latihan terstruktur, dan evaluasi dilakukan melalui pengerjaan soal pada lembar kerja atau buku paket untuk melihat ketuntasan pemahaman setelah tindakan diperkuat.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung pada tanggal 27 Oktober s.d. 3 November 2025 di kelas I SD yang berjumlah 19 peserta didik. Tindakan pembelajaran menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan memanfaatkan benda-benda konkret di dalam kelas sebagai media utama serta mengacu pada buku ajar *Aku Cinta Bahasa Al-Qur'an*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes/latihan, observasi aktivitas belajar, dan wawancara untuk memperoleh gambaran perkembangan kemampuan mufradat peserta didik. Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif berasal dari observasi aktivitas, perhatian, respon, dan minat belajar peserta didik yang dianalisis secara tematik. Data kuantitatif diperoleh dari dua bentuk evaluasi, yaitu tes lisan pada siklus I dan hasil latihan tertulis pada siklus II, yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung ketuntasan belajar menggunakan rumus: jumlah peserta didik yang mencapai nilai  $\geq 60$  / jumlah seluruh peserta didik  $\times 100\%$ .

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam penelitian ini ditetapkan melalui kesepakatan dengan nilai batas ketuntasan sebesar 65. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode langsung, dengan penilaian dilakukan melalui tes lisan, tes tulis, serta menggunakan rubrik penilaian berbicara. Rubrik yang digunakan dalam menilai keterampilan berbicara mencakup tiga aspek utama, yaitu pelafalan (*ashwat*), pemahaman makna kosakata (*mufradat*), dan kelancaran berbicara (*fluency*), masing-masing dengan bobot penilaian yang seimbang. Hasil post-test digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Tahap akhir dari kegiatan penelitian ini adalah refleksi, yang berfungsi untuk menelaah berbagai permasalahan yang telah muncul atau kemungkinan akan muncul, serta mengidentifikasi hal-hal yang sudah tercapai maupun yang perlu diperbaiki melalui tindakan yang dilakukan. Refleksi ini menjadi dasar penting dalam mengarahkan langkah penelitian berikutnya agar sejalan dengan tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) [17].

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penilaian penguasaan *mufradat* yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, tampak adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan kosakata bahasa Arab pada setiap tahap tindakan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari pra siklus hingga siklus II dengan menerapkan metode langsung (*tariqah mubāsyarah*). Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten terhadap penguasaan *mufradat* di setiap siklus. Proses tindakan dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyusunan bahan ajar, koordinasi dengan guru

pengampu, hingga penerapan pembelajaran berbasis praktik langsung di kelas. Pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada pengenalan dan pengucapan kosakata melalui latihan pelafalan, pengulangan (*drill*), dan penggunaan konteks visual. Pada siklus II, kegiatan pembelajaran difokuskan pada penjelasan makna kosakata serta pengulangan untuk memperdalam pemahaman terhadap *mufradat* yang telah diajarkan sebelumnya. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk memastikan peserta didik memahami arti setiap kosakata dengan benar dan mampu melafalkannya secara tepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan perkembangan positif pada tiga aspek penilaian utama, yaitu pelafalan, pemahaman makna kosakata, dan kelancaran dalam mengucapkan *mufradat*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab efektif dalam memperkuat pemahaman kosakata dan kemampuan peserta didik dalam mengingat serta melafalkan *mufradat* dengan baik. Indikator keberhasilan pembelajaran tersebut dapat diamati pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Nilai Performa Siswa

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1.	AA	60	75	100	Tuntas
2.	AA	70	80	100	Tuntas
3.	AG	45	55	95	Tuntas
4.	ARA	60	70	85	Tuntas
5.	DMI	70	80	100	Tuntas
6.	FA	50	65	70	Tuntas
7.	GAF	55	60	80	Tuntas
8.	IAM	55	65	80	Tuntas
9.	IM	60	65	95	Tuntas
10.	MS	75	80	95	Tuntas
11.	MAF	75	85	95	Tuntas
12.	MRA	50	60	100	Tuntas
13.	RAH	40	50	65	Tidak Tuntas
14.	SM	40	50	95	Tuntas
15.	UA	55	70	100	Tuntas
16.	UZ	60	75	100	Tuntas
17.	YFA	60	70	95	Tuntas
18.	ZH	70	85	100	Tuntas
19.	Z	40	55	85	Tuntas
	Rata-Rata	57.37	68.16	91.32	

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari tahap pra siklus hingga siklus II. Pada tahap pra siklus, nilai yang diperoleh siswa masih tergolong rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah 70, yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap materi pada tahap awal masih terbatas dan perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan yang cukup jelas pada nilai siswa. Hampir semua siswa menunjukkan kemajuan, meskipun masih ada beberapa yang belum mencapai ketuntasan. Nilai siswa mulai bervariasi antara 60 hingga 95, yang menandakan adanya perkembangan positif dalam proses pembelajaran setelah diterapkan strategi atau metode yang dirancang dalam penelitian tindakan

kelas ini. Selanjutnya, pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih optimal. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas 80, bahkan beberapa di antaranya mencapai nilai 100. Dari data pada kolom keterangan terlihat bahwa hampir seluruh siswa dinyatakan tuntas, hanya satu siswa yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan peneliti telah berhasil memperbaiki proses dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Secara keseluruhan, data tersebut menggambarkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi dari pra siklus ke siklus I, dan kemudian ke siklus II. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari rata-rata nilai yang semakin tinggi, tetapi juga dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan tindakan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta mampu menciptakan perubahan positif dalam proses pembelajaran di kelas.

**Tabel 2.** Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	Nilai Tertinggi	75	85	100	Meningkat
2	Nilai Terendah	40	50	65	Meningkat
3	Rata-Rata	57.37	68.16	91.32	Meningkat
4	Tuntas (%)	26.32%	68.42%	94.74%	Meningkat
5	Tidak Tuntas (%)	73.68%	47.37%	5.26%	Menurun

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari tahap pra siklus hingga siklus II. Pada tahap pra siklus, nilai yang diperoleh siswa masih tergolong rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah 70, yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap materi pada tahap awal masih terbatas dan perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan yang cukup jelas pada nilai siswa. Hampir semua siswa menunjukkan kemajuan, meskipun masih ada beberapa yang belum mencapai ketuntasan. Nilai siswa mulai bervariasi antara 60 hingga 95, yang menandakan adanya perkembangan positif dalam proses pembelajaran setelah diterapkan strategi atau metode yang dirancang dalam penelitian tindakan kelas ini.

Dari segi ketuntasan belajar, persentase siswa yang mencapai KKM meningkat secara signifikan dari 26,32% pada pra siklus menjadi 68,42% pada siklus I dan akhirnya mencapai 94,74% pada siklus II. Sebaliknya, persentase siswa yang belum tuntas menurun drastis dari 73,68% pada pra siklus menjadi 47,37% pada siklus I dan hanya tersisa 5,26% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berhasil meningkatkan nilai rata-rata siswa, tetapi juga meningkatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan secara klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa sebelum tindakan pembelajaran, siswa terbiasa mempelajari *mufradat* melalui pengulangan lafaz tanpa didukung oleh benda konkret, sehingga siswa kesulitan memahami makna dan mudah melupakan kosakata yang telah diajarkan. Ketidajelasan makna kosakata juga berdampak pada ketepatan pelafalan, karena siswa belum memiliki gambaran konkret terhadap kata yang diucapkan. Setelah penerapan metode langsung dengan memanfaatkan benda-benda di kelas sebagai media visual, siswa menyatakan lebih mudah memahami, mengingat, dan melafalkan *mufradat*. Keberadaan objek nyata membantu siswa mengaitkan lafaz dengan makna secara langsung, sehingga siswa dapat memusatkan perhatian pada bunyi kata tanpa harus menerjemahkan, dan pelafalan menjadi lebih lancar. Pembelajaran pun terasa lebih menyenangkan dan mendorong keaktifan siswa.

Wawancara dengan guru bahasa Arab menunjukkan bahwa penggunaan metode langsung berbasis media konkret memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Guru menilai siswa menjadi lebih antusias, berani berbicara, dan lebih cepat mengingat kosakata. Metode ini juga dinilai sesuai dengan karakteristik siswa kelas I yang membutuhkan pembelajaran konkret dan kontekstual. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II, pada siswa kelas I Sekolah Dasar di Kabupaten Bekasi. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Fokus tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan *ṭarīqah mubāsyarah* (metode langsung) dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat. Pada tahap pra siklus, kegiatan pembelajaran masih menggunakan pendekatan ceramah dan terjemah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung pasif, mudah merasa bosan, dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Guru melakukan pengulangan kosakata secara lisan, namun pembelajaran belum didukung oleh penggunaan benda konkret sebagai media visual, sehingga keterlibatan siswa dalam memahami dan mengaitkan makna kosakata masih terbatas.

Memasuki siklus I, pembelajaran mulai diarahkan pada penerapan metode langsung. Guru memperkenalkan mufradat menggunakan bahasa Arab secara bertahap dengan memanfaatkan benda-benda di sekitar kelas sebagai media konkret untuk memberikan makna secara langsung. Pada tahap ini, siswa mulai dilibatkan dalam kegiatan menunjuk, menyebutkan, dan menirukan kosakata, meskipun kemampuan pelafalan dan pemahaman makna masih perlu ditingkatkan. Pada siklus II, pembelajaran dilakukan dengan penyempurnaan tindakan. Guru menambah intensitas latihan pengulangan, memperjelas pelafalan, serta menguatkan pemahaman makna melalui latihan terstruktur. Keterlibatan siswa meningkat secara signifikan, ditandai dengan keaktifan dalam menyebutkan mufradat, ketepatan pelafalan, serta peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, penerapan metode langsung berbasis benda konkret terbukti mampu memperbaiki proses dan hasil pembelajaran mufradat bahasa Arab.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan *ṭarīqah mubāsyarah* dengan memanfaatkan benda-benda konkret di lingkungan kelas mampu meningkatkan penguasaan *mufradat* bahasa Arab siswa kelas I Sekolah Dasar secara bertahap dan konsisten. Peningkatan tersebut tampak dari perolehan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa yang terus meningkat dari tahap pra siklus hingga siklus II. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran kosakata yang dilakukan secara langsung, kontekstual, dan berbasis objek nyata lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan lisan dan terjemahan.

Penerapan metode langsung tidak hanya berdampak pada aspek kognitif siswa dalam memahami dan mengingat kosakata, tetapi juga berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan belajar, terutama melalui aktivitas menunjuk, menyebutkan, dan menirukan *mufradat* secara langsung. Penggunaan benda konkret membantu siswa mengaitkan lafaz dengan makna tanpa melalui proses penerjemahan, sehingga pelafalan kosakata menjadi lebih tepat dan pembelajaran terasa lebih bermakna sesuai dengan karakteristik berpikir konkret siswa kelas awal.

Hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran bahasa Arab pada jenjang sekolah dasar perlu dirancang secara kontekstual dan berpusat pada pengalaman belajar langsung. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru bahasa Arab dianjurkan untuk memanfaatkan lingkungan kelas sebagai sumber belajar dan media visual dalam pembelajaran *mufradat*, serta menerapkan metode yang mendorong interaksi aktif antara guru dan siswa. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan metode ini pada materi bahasa Arab lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengombinasikannya dengan media pembelajaran berbasis teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Z. D. (2025). Penerapan Metode Langsung dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Pada Kelas II Sekolah Dasar di Sebuah SDIT di Bekasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9.
- Al-Adwan, A. S., Li, N., Al-Adwan, A., Abbasi, G. A., Albelbisi, N. A., & Habibi, A. (2023). "Extending the Technology Acceptance Model (TAM) to Predict University Students' Intentions to Use Metaverse-Based Learning Platforms". *Education and Information Technologies*, 28(11), 15381–15413. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11816-3>
- Amertawengrum, I. P. (2016). *DIRECT METHOD SEBAGAI SEBUAH METODE PEMBELAJARAN BAHASA*.
- Arif, M. (2019). METODE LANGSUNG (DIRECT METHOD) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Al-Lisan. Journal Bahasa & Pengajarannya*, 4. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al>
- Arifin, Moch. B. U. by, & Nurdyansyah. (2018). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (1st ed.). UMSIDA PRESS.
- Arini Hidayati, & Miatin Rachmawati. (2025). Enhancing Arabic Vocabulary Mastery through Role Play: An Experimental Study on Vocabulary Mastery in High School. *International Journal of Arabic Language Teaching*, 7(01), 163–175. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v7i01.10000>
- Hakim, M. L. (2018). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN GAME INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 2(2), 156. <https://doi.org/10.24865/ajas.v2i2.56>
- Haziyah, S. F., Nugraheni, N., & Ambastari, S. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1875–1884. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7495>
- Imron, A., & Farda Fajriyyah, D. (2021). Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufradat (Kosakata) Bahasa Arab di MI. *Dawuh Guru. Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1. <https://doi.org/10.35878/guru/v1i1.255>
- Liando, N. V. F., Tatipang, D. P., Tamboto, G., Poluan, M., & Manuas, M. (2022). Pictures as a Learning Media in Teaching Vocabulary. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1944. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2832>
- Maghfirah, D. N., Taufik, T., & Aliwafa, A. (2024). Menjadikan Pembelajaran Mufradat Menyenangkan: Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab di MI. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1842. <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4081>
- Mustafa. (2020). Dinamika Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2).
- Nisa', B. F., Nurhidayati, A., & Mufidah, L.-L. N. (2023). Teknik Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Dengan Multimedia. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), 118–129. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.806>
- Rizal Pahleviannur, M., Saringatun Mudrikah, Sp., Hari Mulyono, Mp., Vidriana Oktoviana Bano, M., Muhammad Rizqi, Mp., Muhammad Syahrul, Mp., Nashrudin Latif, Mp., Ema Butsi Prihastari, M., Khurotul Aini, Mp., Zakaria, Mp., & Ns Hidayati, Mp. (2022). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*.
- Syamsu, P. K. (2022). Faktor-faktor Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab. In *Pradi Khusufi Syamsu 187 El-Ibtikar* (Vol. 11, Issue 2).
- Wahdi, R., & Fakhri, N. (2022). Penggunaan Media Video Lagu Bahasa Arab dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Payakumbuh. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 5.
- Wijaya, M., & Kholifah, A. (2023). Kesalahan Penulisan Bahasa Arab dalam Pembelajaran Imla' bagi Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 956–963. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4887>